

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada fenomena penelitian yang akan dibahas, peneliti telah menemukan sejumlah penelitian terdahulu sebagai pendukung primer dari penelitian yang berkaitan soal fenomena fanatisme supporter klub sepakbola manchester united. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk melakukan riset lebih dalam tentang fenomena fanatisme supporter klub manchester united ini. Berikut merupakan empat penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagai data primer untuk menunjang penelitian yang dibahas.

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dalam penelitian
1.	a. Okly Widyo Hutomo yang berjudul pola komunikasi organisasi fans club manchester united (united indonesia) chapter solo penelitian ini membahas tentang pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi united indonesia	Universitas negeri solo	Pendekatan Kualitatif dengan metode analisis deskriptif	Pola komunikasi dari UI chapter solo berjalan baik sehingga dapat melaksanakan banyak acara untuk dapat saling mengenal satu sama lain	Pola komunikasi UI chapter solo disarankan agar membuat lebih banyak program menarik seputar manchester united	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin membahas pola komunikasi bukan perilaku fanatisme supporter klub manchester united
2.	MOTIF PENGGEAR KLUB MANCHESTER UNITED DALAM PENGGUNAAN MEDIA ONLINE MANUTD.COM PADA UNITED INDONESIA: SURVEI TERHADAP	Universitas multimedia nusantara	Pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif	Motif penggemar MU menggunakan media manutd.com adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai info-info manchester united yang lalu dan yang akan datang.	Peneliti perlu untuk menjelaskan lebih rinci lagi akan motif dari para member UI chapter tangerang dalam menggunakan media online manutd.com	Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui motif dari anggota komunitas dalam memakai media online

3	<p>KOMUNITAS UNITED INDONESIA CHAPTER TANGERANG</p> <p>Agustinus galih permadi</p> <p>Adjie Rahmansyah dengan judul fanatisme terhadap klub sepakbola manchester united penelitian ini membahas apa makna yang didapatkan seorang fans yang fanatik terhadap klub sepakbola manchester united</p>	<p>Universitas sanata dharma yogyakarta</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan analisis deskriptig</p>	<p>Penelitian ini sangat menunjukan bagaimana fanatisme fans terhadap klub idolanya</p>	<p>Peneliti dapat memberikan penjelasan lebih rinci terhadap fenomena fanatisme dari fans klub manchester united</p>	<p>Penelitian ini akan sedikit berbeda karena peneliti ingin fenomena fanatisme dari seluruh fans manchester united</p>
4	<p>FENOMENA LOYALITAS FANS CLUB MANCHESTER UNITED REGIONAL BANDUNG</p> <p>Deli Martin</p>	<p>Universitas pasundan</p>	<p>Kualitatif analisis isi deskriptif</p>	<p>Menggambarkan latar belakang terjadinya fenomena loyalitas fans MU cabang bandung</p>	<p>Peneliti dapat menuliskan perilaku dari fanatisme tersebut</p>	<p>Peneliti mengambil sampel dari fans MU di bandung</p>

Merujuk pada 4 penelitian diatas secara garis besar penelitian ini dengan yang diatas adalah membahas tentang fanatisme supporter manchester united namun perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian ini memakai komunitas united mansion didalamnya sebagai objek penelitian yang hanya ada 1 komunitas saja tidak bercabang di kota-kota lain sedangkan penelitian diatas kebanyakan berfokus di 1 daerah besar seperti tangerang, bandung, dan juga solo

Penelitian-penelitian yang telah disajikan mengenai tema fanatisme dan komunikasi dalam konteks komunitas penggemar klub sepakbola Manchester United memberikan pemahaman yang mendalam tentang perilaku dan pola komunikasi yang terjadi di dalam kelompok-kelompok tersebut. Dalam penelitian pertama yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Fans Club Manchester United (United Indonesia) Chapter Solo" oleh Okly Widyo Hutomo, dilakukan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini memfokuskan diri pada pola komunikasi yang terjadi di dalam organisasi United Indonesia Chapter Solo. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola komunikasi di UI Chapter Solo berjalan dengan baik, memungkinkan kelompok tersebut untuk melaksanakan banyak acara yang memperkuat hubungan antaranggotanya. Saran yang diberikan adalah agar UI Chapter Solo dapat membuat lebih banyak program menarik seputar Manchester United. Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah fokus pada pola komunikasi, bukan perilaku fanatisme supporter klub.

Di sisi lain, penelitian berikutnya yang berjudul "Motif Penggemar Klub Manchester United dalam Penggunaan Media Online ManUtd.com pada United Indonesia: Survei terhadap Komunitas United Indonesia Chapter Tangerang" oleh Agustinus Galih Permadi mengambil pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini mengeksplorasi motif para penggemar Manchester United dalam menggunakan media online ManUtd.com. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif utama penggunaan media online adalah untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai klub, baik yang sudah terjadi maupun yang akan datang. Namun, penelitian ini memberikan saran bahwa peneliti perlu menjelaskan lebih rinci lagi mengenai motif dari para anggota United Indonesia Chapter Tangerang dalam menggunakan media online.

Perbedaan utamanya adalah fokus pada pemahaman motif penggunaan media online oleh anggota komunitas.

Penelitian ketiga dengan judul "Fanatisme Terhadap Klub Sepakbola Manchester United" oleh Adjie Rahmansyah dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, mengusung pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna yang didapatkan oleh seorang fans yang fanatik terhadap klub sepakbola Manchester United. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bagaimana fanatisme fans terhadap klub idolanya dapat sangat mencolok. Meskipun demikian, saran yang diberikan adalah agar peneliti dapat memberikan penjelasan lebih rinci terhadap fenomena fanatisme yang terjadi. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini lebih mengeksplorasi fenomena fanatisme dari seluruh fans Manchester United, bukan hanya dari satu kelompok atau cabang tertentu.

Terakhir, penelitian "Fenomena Loyalitas Fans Club Manchester United Regional Bandung" oleh Deli Martin dari Universitas Pasundan, mengadopsi pendekatan kualitatif dengan analisis isi deskriptif. Penelitian ini mencoba menggambarkan latar belakang terjadinya fenomena loyalitas fans MU di cabang Bandung. Kesimpulan yang dapat diambil adalah peneliti dapat menuliskan perilaku dari fanatisme tersebut, namun, penelitian ini tidak memberikan informasi lebih lanjut mengenai saran atau rekomendasi. Perbedaan utamanya adalah penelitian ini lebih fokus pada fenomena loyalitas fans di daerah tertentu.

Dari keseluruhan penelitian, dapat disimpulkan bahwa fanatisme terhadap klub sepakbola Manchester United menjadi fokus utama dalam pemahaman perilaku dan pola komunikasi di antara komunitas penggemar. Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya konsistensi dalam pendekatan penelitian, dengan beberapa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sementara yang lain mengadopsi pendekatan kuantitatif. Hal ini dapat menghambat kesatuan dalam pemahaman temuan-temuan yang dihasilkan.

Selain itu, beberapa penelitian juga cenderung kurang mendalam dalam menjelaskan atau menganalisis fenomena yang diteliti. Sebagai contoh, penelitian mengenai pola komunikasi di UI Chapter Solo memberikan kesimpulan bahwa

pola komunikasi berjalan baik, tetapi tidak memberikan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung kesuksesan tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian mendatang dapat lebih memperdalam analisis dan menjelaskan temuan dengan lebih rinci.

Kendati demikian, penelitian-penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman perilaku penggemar klub sepakbola dan dinamika komunikasi di dalam komunitas-komunitas tersebut. Dengan adanya penelitian-penelitian ini, diharapkan dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena fanatisme dan komunikasi dalam konteks penggemar sepakbola.

Keseluruhan penelitian yang telah disajikan menunjukkan fokus yang mendalam terhadap fenomena fanatisme dan komunikasi di antara komunitas penggemar klub sepakbola Manchester United. Meskipun memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk memahami perilaku dan pola komunikasi di dalam kelompok-kelompok tersebut, perbedaan signifikan terletak pada konteks dan obyek penelitian.

Penelitian pertama oleh Okly Widyo Hutomo, yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Fans Club Manchester United (United Indonesia) Chapter Solo," mengambil pendekatan kualitatif dan menganalisis pola komunikasi di dalam United Indonesia Chapter Solo. Hasilnya menunjukkan bahwa pola komunikasi berjalan baik, memberikan dasar yang kuat untuk melaksanakan acara dan memperkuat hubungan antaranggota. Fokus penelitian ini lebih kepada dinamika komunikasi internal di dalam kelompok.

Di sisi lain, penelitian "Motif Penggemar Klub Manchester United dalam Penggunaan Media Online ManUtd.com pada United Indonesia: Survei terhadap Komunitas United Indonesia Chapter Tangerang" oleh Agustinus Galih Permadi menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi motif penggunaan media online oleh anggota United Indonesia Chapter Tangerang. Kesimpulan penelitian ini menyoroti motivasi utama anggota dalam menggunakan platform tersebut. Berbeda dengan penelitian pertama, fokusnya lebih ke arah penggunaan media online sebagai saluran informasi.

Penelitian ketiga oleh Adjie Rahmansyah dengan judul "Fanatisme Terhadap Klub Sepakbola Manchester United," mengadopsi pendekatan kualitatif dan mengeksplorasi makna fanatisme bagi fans klub. Hasilnya menunjukkan bahwa fanatisme bisa menjadi ekspresi yang kuat dari kedalaman ikatan emosional fans terhadap klubnya. Penelitian ini memberikan perspektif yang lebih psikologis terhadap fanatisme.

Terakhir, "Fenomena Loyalitas Fans Club Manchester United Regional Bandung" oleh Deli Martin memberikan gambaran latar belakang fenomena loyalitas fans di cabang Bandung dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis isi deskriptif. Penelitian ini lebih fokus pada pemahaman tentang loyalitas fans di wilayah tertentu.

Meskipun keempat penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, perbedaan dalam pendekatan penelitian dapat menghambat kesatuan dan konsistensi dalam pemahaman temuan. Kedua, beberapa penelitian kurang mendalam dalam menjelaskan atau menganalisis fenomena yang diteliti.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami fanatisme dan komunikasi di komunitas penggemar sepakbola. Kendati demikian, disarankan agar penelitian mendatang dapat lebih memperdalam analisis dan menjelaskan temuan dengan lebih rinci untuk menyediakan landasan yang lebih kokoh bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1 Persepsi

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka (Sarbaini, Matnuh, & Zainal, 2015). Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud seperti motif, nilai-nilai, minat, sikap, pengalaman masa lalu dan harapan. Sedangkan faktor eksternal mencakup intensitas, gerakan, ukuran,

kebaruan dan interes. Salah satu yang menjadi pengaruh persepsi yang sering terjadi adalah karena adanya minat dimana karena minat setiap individu berbeda maka persepsi yang ditimbulkan pun berbeda (Dwi, 2016). Minat yang dimaksudkan adalah bentuk perhatian terhadap sesuatu yang membuat individu tersebut merasa senang. Misalnya seseorang menyukai satu klub sepakbola maka perhatiannya akan tertuju pada klub sepakbola tersebut.

Struktur persepsi memiliki tiga komponen yang dinyatakan oleh Baron & Byrne juga Myers dalam Gerungan (1996), diantaranya : Komponen kognitif (komponen perseptual) Merupakan komponen yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mengetahui, memIning, dan meyakini suatu objek, Komponen aktif (komponen emosional) Merupakan komponen bagaimana individu merasa senang terhadap suatu objek sebagai sikap positif dan tidak senang sebagai sikap negatif, Komponen konatif (komponen perilaku) Merupakan komponen yang berkaitan dengan tindakan objek sikap, ditunjukkan oleh besar atau kecilnya perilaku individu dengan objek sikap.

Persepsi adalah Inisan utama dari pemahaman manusia terhadap dunia yang kompleks di sekitar mereka. Seiring dengan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, kita dapat melihat bahwa persepsi memainkan peran sentral dalam hampir setiap aspek kehidupan kita, dari hubungan sosial hingga pengambilan keputusan.

Dalam konteks hubungan sosial, persepsi mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain. Apa yang kita persepsikan tentang individu lain, seperti sikap, niat, atau karakter mereka, akan mempengaruhi bagaimana kita memutuskan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka. Misalnya, jika seseorang mempersepsikan bahwa seseorang memiliki niat baik, mereka mungkin lebih cenderung untuk membentuk hubungan yang positif dengan individu tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat kemungkinan hubungan yang baik.

Persepsi juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Cara kita mempersepsikan informasi yang diterima akan memengaruhi keputusan yang kita buat. Misalnya, dalam konteks bisnis, persepsi terhadap potensi keuntungan atau risiko dalam suatu investasi akan memengaruhi apakah kita

memutuskan untuk mengambil langkah tersebut atau tidak. Persepsi juga memainkan peran dalam memahami dan mengevaluasi situasi yang kompleks, seperti kebijakan politik, masalah sosial, atau isu lingkungan.

Selain itu, dalam konteks pendidikan, persepsi memainkan peran kunci dalam bagaimana siswa memahami dan menyerap materi pelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap subjek tertentu, mereka mungkin akan lebih cenderung untuk menginvestasikan waktu dan upaya dalam memahami materi tersebut dengan lebih mendalam. Persepsi terhadap kecakapan dan potensi diri juga dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik.

Persepsi juga relevan dalam konteks psikologi dan kesehatan mental. Bagaimana seseorang mempersepsikan diri mereka sendiri dan lingkungan mereka dapat berdampak besar pada kesejahteraan mental mereka. Persepsi negatif terhadap diri sendiri atau pengalaman masa lalu yang traumatis dapat memicu masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, atau stres kronis. Pemahaman akan hubungan antara persepsi dan kesehatan mental adalah langkah pertama menuju intervensi yang efektif dan dukungan psikologis.

Dalam konteks bisnis dan pemasaran, pemahaman tentang bagaimana konsumen mempersepsikan merek dan produk sangat penting. Persepsi konsumen tentang kualitas, harga, merek, dan manfaat produk akan memengaruhi keputusan pembelian mereka. Oleh karena itu, perusahaan menghabiskan banyak waktu dan sumber daya untuk memahami dan memengaruhi persepsi konsumen.

Terakhir, dalam konteks pemerintahan dan politik, persepsi juga berperan penting. Bagaimana pemimpin politik, partai politik, dan isu-isu publik dipersepsikan oleh masyarakat dapat mempengaruhi dukungan politik dan keputusan pemilihan. Karena itu, strategi komunikasi dan citra publik menjadi bagian integral dalam upaya politik.

Dalam keseluruhan, persepsi memainkan peran sentral dalam kehidupan manusia, memengaruhi cara kita berinteraksi, membuat keputusan, belajar, menjaga kesehatan mental, berbisnis, dan bahkan dalam politik. Memahami bagaimana kita membentuk persepsi dan bagaimana persepsi itu memengaruhi kita adalah langkah penting dalam mencapai pemahaman yang lebih baik tentang

diri kita sendiri dan dunia yang kita tempati. Itu juga memberikan kesempatan untuk merenungkan bagaimana kita dapat lebih efektif berkomunikasi, berinteraksi, dan berkontribusi pada masyarakat secara keseluruhan.

2.2.2 Fanatisme

Fanatisme berasal dari kata ‘fanaticus’, yang dalam bahasa Latin berarti amarah atau gangguan jiwa. Hal ini dapat mencerminkan amarah seseorang dengan fanatisme yang tidak setuju dengan pendapat orang lain yang tidak sejalan dengannya atau juga dapat merefleksikan suatu gangguan kejiwaan. Fanatisme dapat menurunkan kemampuan seseorang untuk berpikir logis dan rasional (Anisa, N. 2023).

Fanatisme terjadi akibat adanya hal yang diyakini secara berlebihan. Ketika fanatisme sudah memberikan dampak buruk bagi diri orang tersebut dan mengganggu orang sekitarnya, maka hal tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai gangguan psikologis. Ketika sudah meyakini secara ekstrem suatu hal sebagai sesuatu yang benar, seseorang cenderung mengabaikan informasi yang kontradiktif dengan keyakinannya dan mereka tidak mampu untuk melihat sudut pandang lain (Anisa, N. 2023).

Ketidakmampuan memahami karakteristik individual orang lain yang berada diluar kelompoknya, benar atau salah. Fanatisme membuat seseorang merasa sangat tertutup terhadap pendapat orang lain. Orang yang fanatik akan menentang orang-orang dengan pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat pribadinya.

Faktanya, kondisi fanatisme bisa membuat seseorang menjadi obsesi pada seseorang. Ada beberapa jenis gangguan kejiwaan yang bisa dikategorikan untuk kondisi fanatisme. Seseorang yang mengalami kondisi fanatisme bisa mengalami gangguan disosiatif. Kondisi ini terjadi ketika seseorang mengalami gangguan parah pada identitas, ingatan, serta kesadaran diri sendiri dan lingkungannya. Kondisi seperti ini dikenal sebagai kepribadian gIni Zakaria (2023).

Selain itu, kondisi fanatisme bisa dikategorikan sebagai celebrity worship syndrome. Kondisi ini merupakan individu menjadi terobsesi kepada seseorang.

Pengidapnya tidak akan rela idolanya memiliki pencitraan yang buruk atau dihina oleh orang lain. Fanatisme juga dapat dibuat oleh keinginan untuk menjadi bagian dari lingkungan yang dibentuk oleh tim pemenang. Faktor-faktor yang menimbulkan kefanatikan terhadap olahraga ini berdasarkan faktor pemain atau personel, nama tim, keunikan, warna, logo, dan yel-yel yang dimiliki klub tersebut.

Salah satu pendekatan yang dianggap cukup efektif adalah dengan melibatkan anggota keluarga dan orang lain yang ada di sekitar individu tersebut. Berkonsultasi dengan tenaga kesehatan mental profesional.

Dan dalam hal ini sepakbola Fans atau supporter sepakbola merupakan kelompok keterikatan kolektif yang terorganisir. Keterikatan kolektif ini bisa membentuk kecintaan atau pemujaan yang berlebihan. Biasanya kelompok kolektif juga memiliki solidaritas yang kuat, sehingga akan membantu dan membela sesama anggotanya. Hal inilah yang memicu tumbuhnya sikap fanatik. Itulah penyebab mengapa fans sepakbola sangat fanatik, terlebih di Indonesia. Segala sesuatu yang berlebih akan membawa dampak yang negatif, termasuk dalam dunia sepakbola atau fans bola.

Fanatisme adalah kecenderungan untuk fanatik, atau sangat berkomitmen pada keyakinan atau ideologi tertentu, bahkan jika itu melampaui batas rasionalitas atau toleransi. Fanatisme dapat muncul dalam berbagai bentuk dan konteks, dan seringkali memiliki dampak yang signifikan pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Ada berbagai macam fanatisme yang ada di dunia (Wirawini, 2019) :

1. Fanatisme Agama: Ini adalah bentuk fanatisme yang paling umum. Individu yang sangat fanatik terhadap agama tertentu seringkali akan melakukan tindakan ekstrem dalam upaya untuk mempertahankan atau menyebarkan keyakinan mereka. Contoh termasuk terorisme agama dan diskriminasi berdasarkan keyakinan agama.
2. Fanatisme Politik: Fanatisme politik terjadi ketika individu terlalu fanatik terhadap partai politik atau pemimpin tertentu. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktoleransi terhadap pandangan politik lainnya dan konflik yang berkelanjutan.

3. **Fanatisme Sepak Bola:** Fanatisme sepak bola adalah ketika penggemar sepak bola sangat berkomitmen pada klub atau tim nasional mereka. Ini bisa mencakup perilaku berisiko, kekerasan di stadion, dan rivalitas yang sengit antara kelompok suporter.
4. **Fanatisme Budaya:** Ini muncul ketika individu terlalu fanatik terhadap budaya atau tradisi tertentu, bahkan jika itu berarti menolak budaya atau tradisi lainnya. Ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan budaya dan konflik antar kelompok.
5. **Fanatisme Etnis:** Fanatisme etnis terjadi ketika seseorang memiliki kecenderungan yang sangat kuat terhadap kelompok etnis tertentu dan memIning kelompok lain sebagai ancaman. Ini dapat memicu konflik etnis dan kekerasan.
6. **Fanatisme Ideologi:** Fanatisme ideologi berkaitan dengan komitmen yang tak tergoyahkan pada ideologi politik, ekonomi, atau sosial tertentu, bahkan jika itu melibatkan tindakan radikal. Contohnya termasuk terorisme ideologis.
7. **Fanatisme Anti-vaksin:** Dalam beberapa tahun terakhir, fanatisme anti-vaksin telah menjadi masalah serius. Individu yang sangat fanatik menolak vaksinasi dan berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.
8. **Fanatisme Lingkungan:** Meskipun banyak yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan, fanatisme lingkungan bisa menjadi masalah ketika individu atau kelompok mengambil tindakan radikal atau ekstrem dalam upaya melindungi alam.
9. **Fanatisme Teknologi:** Dalam era digital, fanatisme teknologi terjadi ketika individu sangat tergantung pada teknologi hingga mengabaikan aspek-aspek kehidupan lainnya. Hal ini dapat mengganggu hubungan interpersonal dan kesejahteraan mental.
10. **Fanatisme Hollywood:** Fanatisme terhadap selebriti, film, atau budaya pop juga bisa menjadi masalah ketika individu terlalu terobsesi dengan kehidupan selebriti atau dunia hiburan.

Fanatisme dapat muncul dalam berbagai bentuk dan konteks, dan seringkali memiliki dampak negatif pada individu dan masyarakat. Penting untuk memahami risiko fanatisme dan bekerja menuju toleransi, dialog, dan pemahaman yang lebih baik antara kelompok-kelompok yang berbeda.

Untuk mengidentifikasi seseorang sebagai seorang fanatik, ada beberapa syarat yang umumnya terkait dengan perilaku dan karakteristik individu tersebut (Syafiq, 2022) :

1. Keyakinan yang Tidak Tergoyahkan: Seorang fanatik memiliki keyakinan yang sangat kuat dan tak tergoyahkan dalam hal tertentu. Mereka tidak terbuka untuk pemikiran kritis atau wawasan baru yang mungkin bertentangan dengan keyakinan mereka.
2. Komitmen yang Berlebihan: Fanatik memiliki komitmen yang berlebihan terhadap keyakinan atau ideologi mereka. Mereka siap melakukan segala hal, bahkan tindakan ekstrem, untuk mempertahankan atau menyebarkan keyakinan tersebut.
3. Ketidaksetujuan Terhadap Pendapat Lain: Fanatik cenderung menolak atau menghindari mendengarkan pandangan atau pendapat orang lain yang berbeda dengan mereka. Mereka dapat menjadi dogmatis dan intoleran terhadap perbedaan.
4. Fanatisme Terhadap Segala Hal: Fanatisme tidak terbatas pada satu aspek kehidupan. Seorang fanatik bisa menjadi fanatik agama, politik, olahraga, atau bahkan fanatik tentang banyak hal sekaligus.
5. Tindakan Ekstrem: Fanatik seringkali bersedia melakukan tindakan ekstrem untuk mendukung atau mempertahankan keyakinan mereka. Ini bisa termasuk tindakan kekerasan, terorisme, atau diskriminasi terhadap kelompok lain.
6. Kesetiaan yang Buta: Fanatik memiliki kesetiaan yang buta terhadap kelompok, partai, pemimpin, atau ideologi tertentu, bahkan jika bukti atau fakta menunjukkan sebaliknya.
7. Toleransi Terbatas: Mereka memiliki toleransi yang sangat terbatas terhadap perbedaan atau pandangan yang berlawanan. Fanatik dapat dengan mudah merasa terancam oleh pandangan yang berbeda.

8. Keselamatan dan Keamanan: Fanatik dapat mengabaikan keselamatan dan keamanan pribadi, serta orang lain, demi memenuhi keyakinan atau ideologi mereka.
9. Ketidakseimbangan dalam Hidup: Fanatisme seringkali mengganggu keseimbangan dalam kehidupan seseorang. Mereka mungkin mengabaikan kesehatan fisik, hubungan sosial, atau tanggung jawab lainnya demi fanatisme mereka.
10. Kehilangan Kemampuan Merasional: Fanatik seringkali kehilangan kemampuan untuk berpikir rasional atau obyektif. Mereka mungkin memilih untuk mengabaikan bukti atau data yang bertentangan dengan keyakinan mereka.

Fanatisme dapat memiliki dampak negatif, baik pada individu itu sendiri maupun pada masyarakat secara keseluruhan. Ini dapat menyebabkan konflik, ketidaksetaraan, dan bahkan kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan toleransi, dialog, dan pemahaman yang lebih baik antara individu dan kelompok yang berbeda agar dapat mencegah fanatisme yang merugikan.

Fanatisme yang terjadi di permainan sepakbola berpatokan pada penonton dan *suporter* sepakbola. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana penonton dan *suporter* memiliki perspektif condong akan salah satu tim yang bertanding di dalam laga permainan sepakbola. Penonton yang memiliki konsep fanatisme di dalam individunya masing - masing akan menunjukkan dimensi perilaku yang khas di dalam beberapa aspek berperilaku. Dimensi Perilaku menjelaskan loyalitas perilaku dengan intensi perilaku. Perilaku penonton yang merupakan penggemar terhadap objek yang diminati pasti cukup mencolok untuk dilihat. Hal ini seperti menonton pertandingan di stadion, menonton pertandingan di televisi, mengikuti media tim, memakai dan membeli merchandise tim. Perilaku yang disengaja merupakan perilaku masa depan dari penggemar.

Pertandingan sepak bola tidak lengkap rasanya jika tidak ada penonton atau suporter di tribun penonton. Kehadiran suporter berguna untuk mendorong semangat para pemain tim yang dibela dan memeriahkan atmosfer pertandingan. Sayangnya dibalik itu, fans sepak bola dikenal sangat fanatik. Banyak yang

bertanya mengapa fans sepak bola begitu fanatik. Fans yang fanatik terhadap sepak bola biasanya merupakan *suporter* yang membela tim atau pemain idolanya secara berlebihan. Sayangnya, fanatisme dalam dunia sepakbola ini sering kali memberikan dampak negatif, baik bagi fans, tim, pemain, maupun pihak-pihak lain yang terlibat. Pengkultusan terhadap fans yang fanatik terjadi di sepak bola luar negeri maupun di Indonesia.

Fans yang fanatik sering kali menimbulkan kerusuhan antar pendukung tim yang sedang bertanding. Tak jarang para fans ini juga berulang kali membuat keributan dengan pihak penyelenggara. Hal inilah yang membuat kerusuhan sering terjadi dalam pertandingan sepak bola. Apalagi jika pihak penyelenggara dan keamanan juga tidak becus dalam menyelenggarakan sepak bola.

2.2.3 Sepakbola

Sepak bola adalah merujuk pada permainan yang dilakukan oleh dua tim berbeda, dengan komposisi pemain yang berada lapangan sebanyak sebelas orang. Dimana masing-masing tim berupaya untuk menang dan mencetak gol ke gawang lawan.

Dalam pengertian sepak bola, kemudian permainan ini melibatkan pergerakan unsur fisik, mental, motorik kasar dan motorik halus, serta di bangun dengan kekuatan tim yang solid. Pergerakan semua unsur tersebut dilakukan untuk menjaga pergerakan bola tetap dinamis dan melewati garis gawang.

2.2.4 Sejarah Sepak Bola

Dilansir dari buku Bahan Ajar Sepakbola Dasar yang disusun Emral dari Universitas Negeri Padang (UNP), sejarah awal sepak bola terjadi pada era tahun 1122-247 sebelum Masehi (SM) di Cina. Saat itu, permainan ini dikenal dengan nama Tsu-Chiu. Tsu berarti kaki, Chiu berarti bola.

Hal ini dibuktikan dari buku-buku yang ditinggalkan tentara Cina. Dalam buku itu terdapat gambar-gambar orang seperti sedang bermain sepak bola. Saat

itu pertandingan sepak bola dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari puluhan orang.

Selain Cina, banyak juga sejarah yang menyebutkan sepak bola berasal dari negara lain, seperti dari Inggris, Jepang, Mesir, Yunani, Romawi, Italia dan Prancis.

2.2.5 Sejarah Fanatisme

Sejarah fanatisme merupakan narasi panjang yang mencerminkan kecenderungan manusia untuk mempertahankan keyakinan atau ideologi secara ekstrem. Fenomena ini menembus berbagai konteks kehidupan, termasuk agama, politik, olahraga, dan budaya populer, menunjukkan bahwa fanatisme bukanlah gejala baru dalam perjalanan sejarah manusia.

Dari awal sejarah, manusia telah menunjukkan ketidakmampuan untuk merangkul perbedaan pandangan atau keyakinan. Contoh awal mencakup fanatisme agama pada zaman kuno, seperti perang salib atau penindasan terhadap kelompok-kelompok dengan keyakinan yang berbeda. Periode ini menciptakan landasan konflik berbasis keyakinan yang memengaruhi arus sejarah.

Abad ke-16 menyaksikan Reformasi Protestan yang memicu konflik antara umat Katolik dan Protestan di Eropa. Fanatisme agama mencapai puncaknya dengan penganiayaan dan perang agama yang mengguncang benua tersebut, menciptakan polarisasi antar kelompok.

Gelombang revolusi dan perubahan ideologis pada abad ke-18 dan 19 membawa munculnya fanatisme politik dan ideologis. Revolusi Perancis menunjukkan semangat revolusioner yang melibatkan teror dan penganiayaan massal, sementara era Nazi Jerman mengekspos fanatisme rasial yang berujung pada tragedi kemanusiaan.

Abad ke-20 menjadi saksi munculnya berbagai bentuk fanatisme, termasuk fanatisme nasionalis, komunis, dan agama. Perang Dunia II dan Holocaust adalah contoh tragis dari dampak fanatisme, menandai kehancuran besar-besaran yang dihasilkan dari ketidakmampuan manusia untuk memahami dan menerima perbedaan.

Pada abad ke-21, fanatisme termanifestasi dalam bentuk terorisme global, dengan kelompok-kelompok seperti Al-Qaeda dan ISIS menggunakan fanatisme agama sebagai pendorong utama aksi terorisme mereka. Media sosial mempercepat penyebaran fanatisme, memfasilitasi propaganda, desinformasi, dan pembentukan kelompok fanatik.

Upaya melawan fanatisme terus dilakukan melalui pendidikan, dialog antaragama, dan promosi toleransi. Namun, fanatisme tetap menjadi tantangan global yang mengharuskan kerjasama dan pemahaman bersama untuk mengatasi.

Sejarah fanatisme mengingatkan kita akan kompleksitas dan bahayanya ketidakmampuan manusia untuk membuka diri terhadap perbedaan. Melalui pemahaman sejarah ini, kita diingatkan untuk terus bekerja menuju masyarakat yang lebih inklusif, menghargai keberagaman, dan membangun perdamaian melalui pengertian dan toleransi.

2.2.6 Sejarah Manchester United

Sejarah Manchester United adalah kisah panjang kejayaan, tantangan, dan ketahanan. Klub sepak bola ini, yang didirikan pada tahun 1878 sebagai Newton Heath LYR Football Club, memiliki tempat khusus dalam hati para penggemar sepak bola di seluruh dunia. Sejak saat itu, Manchester United telah menjadi salah satu klub paling ikonik dan sukses di dunia.

Awal mula klub ini terasa sederhana. Pada awal pendiriannya, Newton Heath LYR FC adalah klub yang didirikan oleh departemen kereta api Lancashire dan Yorkshire Railway. Klub ini mengalami perubahan nama menjadi Manchester United pada tahun 1902 setelah mengalami berbagai kesulitan finansial dan tekanan internal. Perubahan ini memberikan sentuhan baru pada identitas klub dan membuka babak baru dalam sejarahnya.

Puncak kejayaan pertama Manchester United terjadi pada era manajer legendaris, Sir Matt Busby. Di bawah kepemimpinannya, klub mencapai puncak kesuksesan pada tahun 1950-an dan 1960-an. Musim 1955-1956 menjadi musim yang bersejarah ketika United meraih gelar liga pertama mereka dalam 41 tahun. Namun, kejadian tragis menghantam klub pada tahun 1958 ketika pesawat yang

membawa tim kembali dari pertandingan Eropa mengalami kecelakaan di Munich. Bencana Munich membawa duka mendalam, menewaskan beberapa pemain dan staf, dan meninggalkan Busby dan tim untuk membangun kembali.

Meskipun tragedi tersebut, Manchester United berhasil meraih kembali gelar juara liga Inggris pada tahun 1965 dan 1967. Momen bersejarah lainnya terjadi pada tahun 1968, ketika United memenangkan Piala Liga Champions UEFA. Kemenangan tersebut menjadi puncak kesuksesan di bawah manajemen Sir Matt Busby.

Era keemasan United selanjutnya terjadi pada 1990-an dan awal 2000-an di bawah kepemimpinan manajer Skotlandia, Sir Alex Ferguson. Ferguson membawa klub ke puncak liga Inggris, meraih gelar liga sebanyak 13 kali selama masa kepemimpinannya yang panjang. Puncaknya adalah musim 1998-1999 ketika United memenangkan treble, yaitu gelar Liga Inggris, Piala FA, dan Liga Champions UEFA. Final Liga Champions di Barcelona melawan Bayern Munich menjadi momen epik, di mana United mencetak dua gol dalam waktu injury time untuk meraih kemenangan dramatis.

Selama periode kejayaan ini, beberapa pemain legendaris meninggalkan jejak mereka di Old Trafford. Pemain seperti Ryan Giggs, Paul Scholes, David Beckham, dan Eric Cantona adalah figur ikonik yang menjadi pilar kesuksesan klub. Selain itu, kehadiran pemain-pemain seperti Cristiano Ronaldo dan Wayne Rooney memberikan kekuatan tambahan yang membantu United tetap menjadi kekuatan dominan di dunia sepak bola.

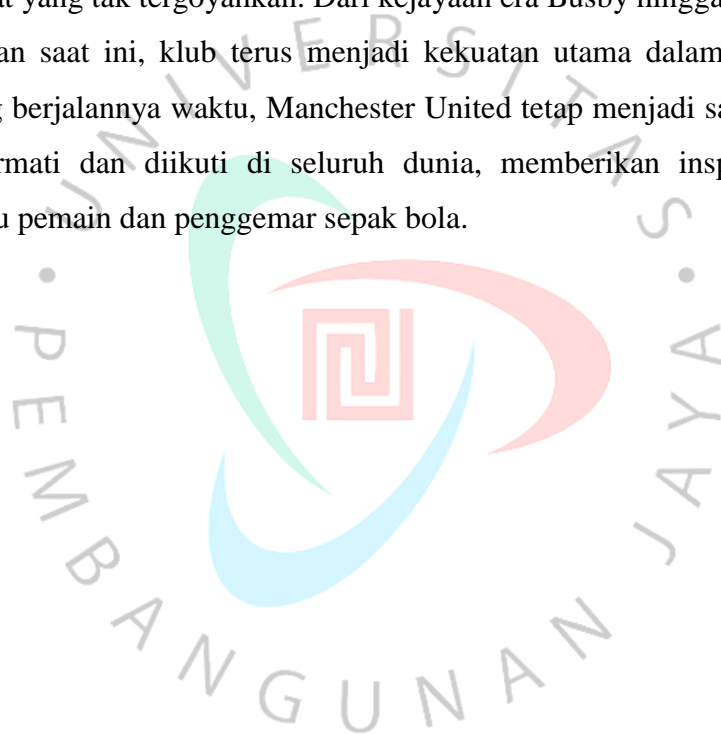
Setelah kepergian Sir Alex Ferguson pada tahun 2013, Manchester United menghadapi tantangan untuk menggantikan sosok ikonik tersebut. Beberapa manajer, termasuk David Moyes, Louis van Gaal, dan Jose Mourinho, mencoba mengisi kekosongan tersebut. Meskipun ada momen-momen keberhasilan seperti memenangkan Piala FA dan Liga Europa di bawah Mourinho, ketidakstabilan dan hasil yang kurang memuaskan menghantui klub dalam beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2020, Ole Gunnar Solskjaer, mantan pemain United yang terkenal karena gol kemenangan di final Liga Champions 1999, diangkat sebagai manajer tetap. Solskjaer berusaha membangun kembali warisan kejayaan klub dengan mengandalkan kombinasi pemain muda berbakat dan pemain

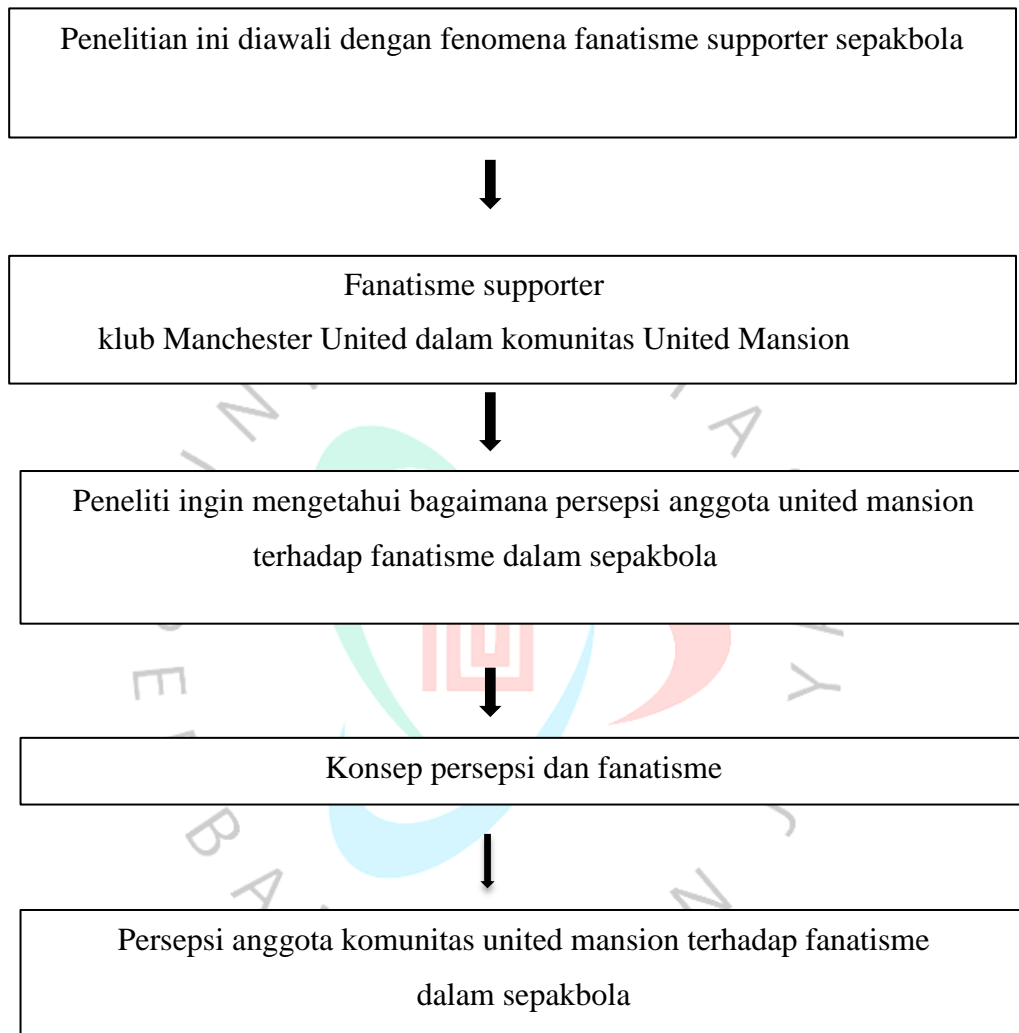
berpengalaman. Meskipun masih dalam proses pembangunan kembali, harapan dan semangat kembali menyala di antara para penggemar.

Manchester United tidak hanya dikenal karena kesuksesannya di lapangan, tetapi juga karena basis penggemarnya yang besar dan fanatik di seluruh dunia. Old Trafford, stadion kandang klub ini, menjadi ikon yang melambangkan semangat dan tradisi panjang. Suasana yang dihasilkan oleh pendukung setia yang dikenal sebagai "Red Devils" menciptakan pengalaman unik dan mendalam bagi siapa pun yang terlibat dalam dunia sepak bola.

Sejarah Manchester United adalah cerita tentang ketahanan, keberhasilan, dan semangat yang tak tergoyahkan. Dari kejayaan era Busby hingga dominasi era Ferguson, dan saat ini, klub terus menjadi kekuatan utama dalam dunia sepak bola. Seiring berjalannya waktu, Manchester United tetap menjadi salah satu klub paling dihormati dan diikuti di seluruh dunia, memberikan inspirasi kepada generasi baru pemain dan penggemar sepak bola.



2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Peneliti

Penelitian ini mendalami fenomena fanatisme dalam supporter sepakbola, dengan fokus khusus pada fanatisme yang berkembang di antara anggota komunitas United Mansion terhadap klub Manchester United. Fanatisme supporter sepakbola telah menjadi fenomena global yang menarik perhatian banyak pihak. Klub sepakbola tertentu, seperti Manchester United, memiliki penggemar yang sangat bersemangat yang mendukung tim mereka dengan penuh dedikasi.

Fenomena fanatisme supporter sepakbola telah menggema di seluruh dunia. Fanatisme ini seringkali melibatkan cinta buta terhadap klub sepakbola tertentu, yang mendorong penggemar untuk mendukung tim mereka dengan penuh semangat. Salah satu klub yang memiliki basis penggemar yang besar adalah Manchester United, dan dalam komunitas United Mansion, fanatisme terhadap klub ini mencapai tingkat yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali persepsi anggota komunitas United Mansion terhadap fanatisme dalam sepakbola. Penting untuk memahami bahwa fanatisme dalam sepakbola bisa bermacam-macam. Dalam hal ini, kita berfokus pada fanatisme terhadap klub Manchester United. United Mansion adalah komunitas yang didedikasikan untuk klub ini, dan anggotanya memiliki tingkat fanatisme yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menjelajahi bagaimana fanatisme klub ini tercermin dalam sikap, tindakan, dan keinginan anggota United Mansion.

Konsep persepsi memainkan peran penting dalam penelitian ini. Persepsi merujuk pada cara individu memahami dan menafsirkan dunia di sekitar mereka. Dalam konteks fanatisme dalam sepakbola, persepsi anggota United Mansion mungkin beragam. Beberapa mungkin melihat fanatisme sebagai cara untuk mengekspresikan cinta mereka terhadap klub, sementara yang lain mungkin menganggapnya sebagai perilaku yang berlebihan. Peneliti akan menggali berbagai aspek ini melalui wawancara, survei, atau observasi.

Seiring dengan memahami persepsi, penelitian ini juga akan mencoba membedakan antara fanatisme yang sehat dan fanatisme yang berlebihan. Fanatisme yang sehat bisa menjadi pendorong positif dalam mendukung klub sepakbola dan menciptakan atmosfer yang mendukung. Namun, fanatisme yang berlebihan dapat berpotensi mengarah ke konflik, kekerasan, atau perilaku yang tidak etis. Penelitian ini akan mencari tahu sejauh mana anggota United Mansion melihat fanatisme klub mereka sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat atau sebaliknya.

Dalam penelitian ini, kami akan menyelidiki fenomena fanatisme supporter sepakbola dengan fokus pada komunitas United Mansion yang mendukung klub Manchester United. Kami akan memahami bagaimana anggota komunitas ini mempersepsikan fanatisme dalam sepakbola, dan apakah fanatisme

ini memiliki dampak positif atau negatif dalam budaya sepakbola. Kesimpulan dari penelitian ini akan membantu dalam memahami kompleksitas fanatisme sepakbola dan mungkin memberikan wawasan tentang cara merawat budaya sepakbola yang sehat dan positif di tengah fanatisme yang bersemangat.

2.4. Eksplikasi Konsep

Persepsi anggota komunitas United Mansion terhadap fanatisme dalam sepakbola merupakan suatu fenomena yang kompleks dan mendalam, menggambarkan hubungan yang erat antara identitas kelompok dan olahraga. Dalam konteks ini, United Mansion adalah sebuah komunitas penggemar klub sepakbola tertentu, yang bukan hanya sekadar kumpulan individu yang menyukai tim tersebut, tetapi telah membentuk suatu entitas sosial dengan nilai-nilai, norma, dan identitas kolektif yang kuat. Fanatisme sepakbola, di sisi lain, mencerminkan tingkat dedikasi dan keterlibatan emosional yang tinggi terhadap tim favorit, seringkali melebihi batas-batas rasionalitas.

Dalam pemahaman konsep ini, pertama-tama perlu dijelaskan bahwa United Mansion bukan sekadar sekelompok individu yang berkumpul untuk menyaksikan pertandingan. Komunitas ini menjadi semacam keluarga penggemar yang saling terikat oleh hasrat bersama terhadap klub sepakbola tertentu. Identitas mereka terbentuk melalui pengalaman bersama, tradisi, dan ritual yang berkaitan dengan dukungan mereka terhadap tim tersebut. Oleh karena itu, ketika membahas persepsi terhadap fanatisme, perlu diingat bahwa anggota United Mansion merasakan dampak fanatisme ini sebagai bagian integral dari identitas mereka sebagai kelompok.

Dalam konteks fanatisme sepakbola, beberapa anggota United Mansion mungkin melihatnya sebagai ungkapan cinta dan kesetiaan yang mendalam terhadap klub mereka. Fanatisme di sini menjadi sumber kegembiraan, semangat, dan persatuan di antara anggota komunitas. Melalui aksi fanatisme seperti nyanyian, sorakan, dan perayaan bersama, mereka menciptakan ikatan emosional yang kuat di antara sesama penggemar. Fanatisme juga dapat diartikan sebagai bentuk kebanggaan akan prestasi klub, menghadirkan momen kebahagiaan yang bersifat kolektif.

Namun, di sisi lain, ada juga kemungkinan bahwa beberapa anggota United Mansion memiliki persepsi yang lebih kritis terhadap fanatisme dalam sepakbola. Mereka mungkin menyadari bahwa fanatisme yang berlebihan dapat melampaui batas dan membawa dampak negatif. Beberapa risiko fanatisme meliputi perilaku agresif, kekerasan verbal atau fisik terhadap pendukung tim lawan, atau bahkan tindakan kriminal di sekitar stadion. Anggota yang lebih rasional mungkin khawatir bahwa fanatisme yang berlebihan dapat merusak citra klub mereka dan menciptakan konflik yang tidak perlu.

Selain itu, persepsi terhadap fanatisme dalam sepakbola juga dapat dipengaruhi oleh pengaruh media dan lingkungan sosial. Media seringkali memperkuat stereotip penggemar fanatik yang mungkin menyebabkan beberapa anggota United Mansion merasa terbebani oleh citra tersebut. Di sisi lain, lingkungan sosial mereka—seperti teman, keluarga, atau pekerjaan—dapat memberikan tekanan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat fanatisme mereka. Sebagai hasilnya, ada anggota yang mungkin merasa perlu menyeimbangkan antara kecintaan mereka terhadap klub dan tanggung jawab sosial mereka.

Penting untuk dicatat bahwa persepsi terhadap fanatisme tidak bersifat homogen di dalam komunitas United Mansion. Setiap individu mungkin memiliki sudut pandang yang unik, dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, nilai-nilai, dan pandangan hidup masing-masing. Oleh karena itu, wajar jika ada perbedaan pendapat di dalam komunitas tersebut.

Dalam mengeksplorasi konsep ini lebih lanjut, perlu diakui bahwa fanatisme dalam sepakbola adalah fenomena yang kompleks dan ambivalen. Meskipun dapat menjadi pendorong semangat dan persatuan di antara anggota United Mansion, fanatisme juga membawa risiko dan tanggung jawab tertentu. Dengan memahami berbagai persepsi ini, komunitas dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kecintaan mereka terhadap sepakbola tanpa mengorbankan nilai-nilai moral dan etika.

Dalam membahas identitas dan solidaritas dalam komunitas United Mansion, esensi dari keanggotaan dalam komunitas penggemar klub sepakbola tersebut menjadi poin sentral. Identitas kolektif yang terbentuk di dalam United

Mansion tidak hanya didasarkan pada dukungan terhadap tim sepakbola tertentu, tetapi juga melibatkan pengalaman bersama, tradisi, dan ritual yang meresap dalam kehidupan sehari-hari para anggotanya.

Pertama-tama, pengalaman bersama dalam komunitas ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas kolektif. Melalui kehadiran bersama di stadion atau menyaksikan pertandingan bersama-sama, anggota United Mansion berbagi momen kebahagiaan, kekecewaan, dan ketegangan. Pengalaman ini menciptakan kenangan bersama yang menjadi fondasi dari identitas mereka sebagai bagian dari kelompok ini. Setiap gol yang dirayakan bersama, setiap kekalahan yang dirasakan bersama, semuanya menyumbang pada pembentukan ikatan yang mendalam di antara sesama penggemar.

Selain itu, tradisi dan ritual dalam komunitas ini turut memperkaya identitas kolektif mereka. Misalnya, ritual pre-match sebelum pertandingan besar, perayaan ulang tahun klub, atau bahkan kegiatan amal yang dilakukan bersama sebagai bagian dari komunitas. Tradisi ini menciptakan kontinuitas dan konsistensi dalam pengalaman sebagai anggota United Mansion, menguatkan rasa kepemilikan terhadap identitas kelompok mereka. Tradisi ini juga menciptakan ikon dan simbol-simbol yang menjadi representasi dari komunitas, memperkuat perasaan keanggotaan dan solidaritas.

Solidaritas, sebagai elemen dasar bagi fanatisme, muncul dari rasa kesamaan dan keterikatan emosional di antara anggota komunitas. Ketika sesama penggemar merayakan kemenangan atau meratapi kekalahan bersama-sama, solidaritas tersebut semakin memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Bahkan dalam kegagalan, solidaritas ini memainkan peran penting dalam mendukung dan menguatkan satu sama lain. Dalam momen sulit, seperti terpuruknya performa tim, solidaritas dalam komunitas menjadi pegangan yang memberikan dukungan moral dan emosional.

Penting untuk dijelaskan bahwa identitas dan solidaritas ini tidak bersifat statis; mereka terus berkembang seiring waktu melalui pengalaman baru, tradisi baru, dan perubahan dalam dinamika tim. Identitas kolektif komunitas United Mansion bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga tentang bagaimana mereka terus membentuk dan meregenerasi identitas mereka sebagai penggemar. Proses

ini membantu mereka tetap relevan dalam perubahan dan tantangan yang mungkin dihadapi klub sepakbola mereka.

Namun, identitas dan solidaritas ini juga memberikan landasan bagi ekspresi fanatisme yang positif. Fanatisme, dalam konteks ini, tidak hanya diartikan sebagai dukungan yang membabi buta tanpa pertimbangan rasional, tetapi juga sebagai ekspresi antusiasme, cinta, dan dedikasi yang positif terhadap klub sepakbola. Anggota United Mansion dapat mengekspresikan fanatisme mereka melalui partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, dukungan finansial terhadap klub, atau bahkan melalui kreativitas seperti membuat lagu dukungan atau spanduk kreatif.

Ekspresi fanatisme yang positif ini, pada gilirannya, memberikan kontribusi positif terhadap atmosfer dan semangat dalam komunitas United Mansion. Seiring waktu, fanatisme ini menjadi semacam energi positif yang mendorong kegiatan komunitas dan meningkatkan pengalaman bersama para anggotanya. Dengan demikian, identitas, solidaritas, dan fanatisme positif saling terkait dan membentuk suatu lingkaran yang memperkuat komunitas United Mansion.

Identitas dan solidaritas dalam komunitas United Mansion tidak hanya menciptakan kerangka dasar bagi fanatisme, tetapi juga membentuk dasar yang kuat bagi pengalaman bersama dan ekspresi positif terhadap klub sepakbola. Sebagai entitas sosial yang dinamis, komunitas ini terus berkembang, meregenerasi identitas mereka, dan menghadapi tantangan dengan solidaritas yang kuat. Fanatisme, jika diarahkan dengan positif, bukan hanya menjadi simbol dedikasi terhadap klub, tetapi juga sumber semangat dan kebersamaan yang memperkaya kehidupan para penggemar sepakbola.

Dalam membahas aspek positif dari fanatisme dalam sepakbola, perlu ditekankan bahwa anggota United Mansion melihat fanatisme sebagai medium utama untuk mengekspresikan cinta dan kesetiaan mereka terhadap klub sepakbola favorit. Fanatisme, dalam konteks ini, tidak hanya diartikan sebagai bentuk dukungan yang berlebihan, tetapi sebagai ekspresi antusiasme yang mendalam dan penuh dedikasi terhadap warna dan lambang klub mereka.

Para anggota United Mansion sering melihat fanatisme sebagai cara untuk menciptakan momen kebersamaan yang kuat di antara sesama penggemar. Sorakan dan nyanyian yang bergema di stadion atau dalam pertemuan komunitas menciptakan atmosfer penuh semangat, memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Melalui fanatisme ini, anggota komunitas merasa tidak hanya sebagai individu yang menyukai sepakbola, tetapi sebagai bagian dari suatu entitas sosial yang lebih besar yang berkumpul untuk menyatukan suara dan semangat mereka.

Perayaan bersama menjadi salah satu wujud paling nyata dari aspek positif fanatisme dalam sepakbola. Saat klub kesayangan mencapai kemenangan penting atau meraih trofi, anggota United Mansion merayakan bersama-sama sebagai satu kesatuan. Moment tersebut bukan hanya tentang pencapaian klub, tetapi juga tentang keberhasilan komunitas sebagai wadah untuk mengekspresikan kegembiraan dan kebahagiaan bersama. Dalam perayaan ini, fanatisme menciptakan momen yang tidak terlupakan dan memberikan pengalaman yang mendalam sebagai penggemar sepakbola.

Fanatisme juga diartikan sebagai sumber semangat yang dapat memperkaya pengalaman para penggemar. Dalam setiap pertandingan, apakah itu di stadion atau disaksikan di tempat umum bersama komunitas, tingkat antusiasme yang dihasilkan oleh fanatisme menciptakan atmosfer yang unik. Semangat ini tidak hanya memengaruhi suasana di sekitar, tetapi juga memberikan energi positif kepada pemain di lapangan. Sebagai bagian dari suporter yang bersemangat, para anggota United Mansion merasa bahwa peran mereka memberikan dukungan moral yang berarti bagi tim kesayangan mereka.

Keberadaan fanatisme dalam komunitas ini juga memainkan peran penting dalam menciptakan identitas kolektif yang kuat. Para anggota United Mansion tidak hanya mengidentifikasi diri sebagai individu yang mendukung klub tersebut, tetapi sebagai bagian dari suatu kelompok yang memiliki tradisi, nilai, dan norma bersama. Fanatisme membantu menguatkan rasa kebanggaan akan keanggotaan mereka dalam komunitas, dan identitas ini menjadi semacam panji yang dijunjung tinggi oleh seluruh anggota.

Selain itu, aspek positif fanatisme dalam sepakbola menciptakan kesempatan untuk pengembangan kreativitas dan inovasi di dalam komunitas.

Beberapa anggota mungkin mengekspresikan fanatisme mereka melalui pembuatan lagu dukungan, spanduk kreatif, atau bahkan proyek seni yang menggambarkan cinta mereka terhadap klub. Fanatisme, jika diarahkan dengan positif, bukan hanya tentang ekspresi emosional, tetapi juga tentang bagaimana komunitas dapat merayakan dan menghargai kecintaan mereka terhadap sepakbola melalui beragam medium kreatif.

Dalam kesimpulan, aspek positif fanatisme dalam sepakbola menjadi daya pendorong utama yang memperkaya pengalaman anggota United Mansion. Melalui fanatisme, mereka mengekspresikan cinta dan kesetiaan mereka dengan cara yang mendalam, menciptakan momen kebersamaan yang memperkuat ikatan komunitas. Fanatisme juga menjadi sumber semangat dan kegembiraan, memberikan warna dan identitas pada pengalaman sebagai penggemar sepakbola. Jika diarahkan dengan positif, fanatisme bukan hanya menjadi bentuk dukungan, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun identitas dan keberhasilan komunitas United Mansion sebagai kelompok penggemar yang solid dan bersemangat.